

JALAN TOL GEMPOL-PANDAAN**Semua Lahan Tersisa
Dikonsinyasikan**

GEMPOL, KOMPAS — Sebanyak 39 dari 149 bidang lahan yang belum dibebaskan untuk pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan, Jawa Timur, akan segera dieksekusi. Ke-39 bidang tanah itu dikonsinyasikan ke pengadilan untuk ditentukan besaran uang penggantian.

Demikian dikatakan Setiyono, Direktur Utama PT Marga Bumi Adika Raya, di Gempol, Jawa Timur, akhir pekan lalu.

Sembilan lahan dikonsinyasi karena masih sengketa dan yang 30 lahan masih belum sepakat harga. "Selain itu masih ada tanah wakaf di lima lokasi berupa masjid, mushala, dan sekolah Islam," kata Setiyono.

Jalan Tol Gempol-Pandaan akan mempunyai panjang 13,6 kilometer (km), yang pembangunannya dibagi dua tahap, 12 kilometer dan 1,6 km. Anggaran untuk jalan tol yang dibangun mulai Oktober 2012 ini sebesar Rp 1,2 triliun. Jika seluruh lahan selesai dibebaskan maka diperkirakan akhir tahun ini pekerjaan konstruksi selesai.

Sementara untuk Jalan Tol Gempol-Pasuruan, sebanyak 86

persen lahan sudah dibebaskan. Hengky Herwanto, Direktur Utama PT Trans Marga Jatim Pasuruan, yang membangun jalan tol itu, mengatakan, sisa lahan yang belum dibebaskan diharapkan tuntas pada akhir Agustus 2013.

"Pekerjaan sudah mulai sejak tujuh minggu lalu. Untuk seksi Beji-Bangil sudah berjalan 5 persen, sedangkan seksi Bangil-Rembang baru 2,5 persen. Rencananya pembangunan jalan tol ini akan berlangsung selama satu tahun," ujar Hengky.

Untuk pembangunan jalan tol sepanjang 34 km ini, investasi yang dibutuhkan sebesar Rp 2,7 triliun. Investasi ini dibagi menjadi Rp 1,6 triliun untuk konstruksi, dan sisanya yang Rp 1,1 triliun dipakai untuk pembebasan lahan. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pasuruan diharapkan bisa mendorong pertumbuhan industri dan pariwisata.

Kepala Pusat Komunikasi Kementerian Pekerjaan Umum Danis Sumadilaga mengatakan, pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan dan Gempol-Pasuruan merupakan bagian pembangunan trans-Jawa. (ARN)